

BAB III

PROSES PENCIPTAAN

3.1. Ide/Gagasan

Dalam menciptakan sebuah karya musik diperlukan beberapa tahapan, pertama, membangun ide gagasan musikal yang mengandung nilai-nilai tekstual dan kontekstual, nilai-nilai tekstual adalah berkaitan dengan hal-hal bersifat musik, sementara kontekstual berkaitan dengan nilai-nilai yang diluar musik. Kedua, menentukan instrumen musik sebagai sarana memainkan komposisi, ketiga menuangkan ide gagasan musikal dalam bentuk simbol bunyi (partitur), keempat menciptakan deskripsi karya dan kelima mendokumentasikan hasilnya. Berikut ini adalah tahapan-tahapan dalam menciptakan komposisi musik yang berjudul “Bangkit”.

Karya musik “Bangkit” ini menggunakan birama 4/4 dengan tempo 140 Bpm, jumlah bar keseluruhan pada komposisi musik ini adalah 206 bar dan *software Cubase 5* menjadi media untuk merekam karya musik ini yang berdurasi kurang lebih 5:53 menit. Didalam pembentukan karya, penulis ingin mengemas sebuah karya dengan format *combo/ full band*, instrumen yang digunakan dalam komposisi ini adalah gitar 1, gitar 2, bass, dan drum. Komposisi ini dibagi menjadi 3 bagian utama yaitu Verse I (A), Verse II (A’), Chorus (B) dan beberapa *part* (bagian) tambahan seperti Intro, *Interlude* (Solo Gitar), Solo Drum, Brigde, Coda, Outro.

Pada komposisi ini penyaji menggunakan dua tonalitas Do = Bb di awal lagu dan F pada bagian akhir lagu yang dimainkan dengan tuning gitar drop D: DADGBE (Urutan senar rendah ke tinggi). Alasan penyaji menggunakan *drop tuning* adalah untuk melebarkan *range* pada frekuensi rendah di gitar serta memudahkan penyaji untuk memainkan *riff* dan *power chord*.

3.2. Konsep Garap

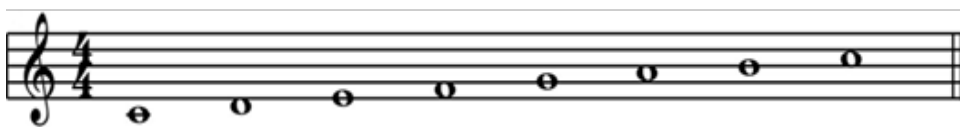
Karya musik ini juga menggunakan tangga nada. Menurut Allen Winold dan John Rehn yang dikutip oleh Ivan Devota (2015:14) berpendapat bahwa tangga nada adalah susunan titi nada yang berturut-turut dari urutan nada rendah ke nada tinggi atau nada tinggi ke nada rendah. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa nada sebagai bagian dari tangga nada merupakan bunyi yang memiliki tinggi rendah yang pada dasarnya merupakan getaran yang teratur dan dibakukan. Sebagai contoh, nada A yang dipakai saat ini ditentukan memiliki frekuensi 440 Hz/second. Hal ini berarti bahwa dalam satu detik terjadi getaran sebanyak 440 kali. Saat ini yang dipakai dalam sistem nada internasional ada 12 nada pokok yang sudah dibakukan yaitu C - C# - D - D# - E - F - F# - G - G# - A - A# dan B. Nada-nada tersebut dapat disusun menjadi sebuah tangga nada dengan menentukan satu nada sebagai tonika dan memasukan interval-interval pembentuk tangga nada, yaitu:

1. Tangga nada Diatonik

Menurut Allen Winold (1971: 206) tangga nada adalah satu nada (tonic) yang berurutan ke tujuh nada lainnya secara berurutan (*tonic, super tonic, median, subdominant, dominant, submediant, leading tone, octave*). Tangga nada diatonik adalah sebuah sistem tangga nada yang masing-masing nada dalam tangga nada tersebut mempunyai jarak 1 (*whole step*) dan jarak $\frac{1}{2}$ (*half step*) secara bervariasi. Tangga nada diatonik memiliki 7 nada pokok dan masing-masing nada pokok tersebut memiliki hubungan keluarga harmoni. Selain itu, nada-nada pokok tersebut juga bisa disusun menjadi akor-akor dalam keluarga harmoni (Byrnside, 1985: 33). Secara garis besar tangga nada diatonik memiliki jenis yaitu:

a) Tangga Nada Mayor

Wyatt (1988: 11) menjelaskan bahwa tangga nada mayor disebut juga tangga nada diatonik, yang berarti terdiri dari tujuh buah nada dalam lambang alfabet yang disusun dengan rangkaian jarak nada tertentu (*whole step and half step*). Pernyataan tersebut mengacu pada gambar 2.1. dengan *whole step* adalah jarak 1, dan *half step* adalah jarak $\frac{1}{2}$. Tangga nada disusun ke atas atau ke bawah dimulai dari nada tonika sampai oktaf dengan interval antar nadanya dari bawah ke atas adalah 1 - 1 - $\frac{1}{2}$ - 1 - 1 - 1 - $\frac{1}{2}$. Misalnya dalam tangga nada C Mayor (mayor natural) berikut ini:

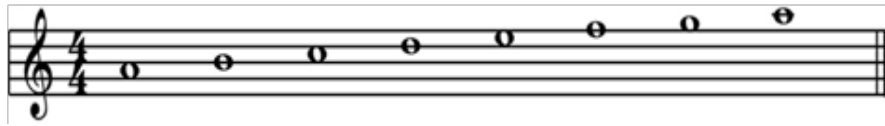


Gambar 1 Tangga nada mayor natural (C Mayor)Sumber: (Transkrip Pribadi)

b) Tangga Nada Minor

i) Tangga Nada Minor Asli

Wyatt (1998: 43) mengatakan bahwa tangga nada minor dibentuk dari rangkaian jarak nada *whole step* (1) dan *half step* ($\frac{1}{2}$) dengan komposisi jarak nadanya 1 - $\frac{1}{2}$ - 1 - 1 - $\frac{1}{2}$ - 1 - 1. Berikut contoh dalam tangga nada A minor natural:

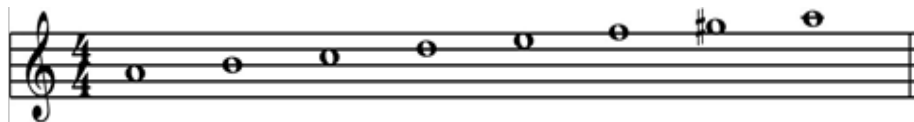


Gambar 2 Tangga nada minor natural (A Minor) Sumber: (Transkrip Pribadi)

Mengacu pada gambar di atas bahwa tangga nada minor natural merupakan tangga nada yang memiliki 8 nada yang disusun mulai dari nada tonika sampai oktaf dengan interval nadanya dari bawah ke atas adalah 1 - $\frac{1}{2}$ - 1 - 1 - $\frac{1}{2}$ - 1 - 1. Maka nada yang tersusun dalam tangga nada minor asli / natural (A minor asli) adalah A - B - C - D - E - F - G - A' tanpa ada nada yang mendapat tanda aksidental ($\sharp$ atau $\flat$).

ii) Tangga nada Minor Harmonis

Brandt (1980 : 174) "*The Harmonic Minor scales structure consist of minor second between degrees 2-3, 5-6, and 7-1, major second between degrees 1-2, 3-4, and 4-5, and augmented second between degrees 6-7*". Pernyataan tersebut mengacu pada gambar di bawah ini, minor *second* berarti jarak $\frac{1}{2}$ dan major second berarti jarak 1 dan augmented second berarti berjarak $1 \frac{1}{2}$. Berikut contoh dalam tangga nada A minor harmonis.

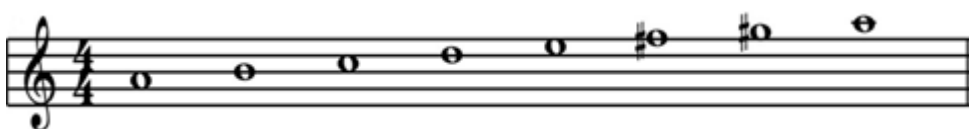


Gambar 3 Tangga nada A minor harmonis Sumber: (Transkrip Pribadi)

Pernyataan seperti di atas didefinisikan dalam bahasa yang lebih lugas oleh Burstein (*musictheorysources.com*) yang menyatakan bahwa, tangga nada minor harmonis adalah hampir sama dengan nada-nada pada tangga nada minor asli, namun pada nada yang ke-7 nya dinaikan 1 *half step* (setengah nada) agar menjadi leading tone.

iii) Tangga nada Minor Melodis

Brandt (1980 : 149) mengatakan bahwa, tangga nada minor melodis adalah sama dengan tangga nada minor asli yang nada ke-6 dan ke-7 nya dinaikan *half step* (setengah nada) untuk naik (*ascending*), dan kembali menjadi minor asli saat turun (*descending*). Nada-nada yang tersusun dalam tangga nada minor melodis natural (A minor melodis) adalah sebagai berikut:



Gambar 4 Tangga nada A minor melodis (ascending) Sumber: (Transkrip Pribadi)



Gambar 5 Tangga nada A minor melodis (descending) Sumber: (Transkrip Pribadi)

Ide awal dari pembuatan komposisi ini penulis dapat dari tangga nada 1(Do), 2(Re), 3(Mi), 4(Fa), 5(Sol), 6(La), 7(Si), 1'(Do oktaf tinggi). Penulis menggunakan dua tangga nada, yang pertama nada dasar Do = Bb menggunakan relatif minornya yaitu G minor harmonis dan yang kedua F mayor.

Moderate ♩ = 140



Gambar 6 Tangga nada G minor harmonis karya musik “Bangkit” Sumber: (Transkrip Pribadi)

Moderate ♩ = 140



Gambar 7 Tangga nada Bb karya musik “Bangkit” Sumber: (Transkrip Pribadi)

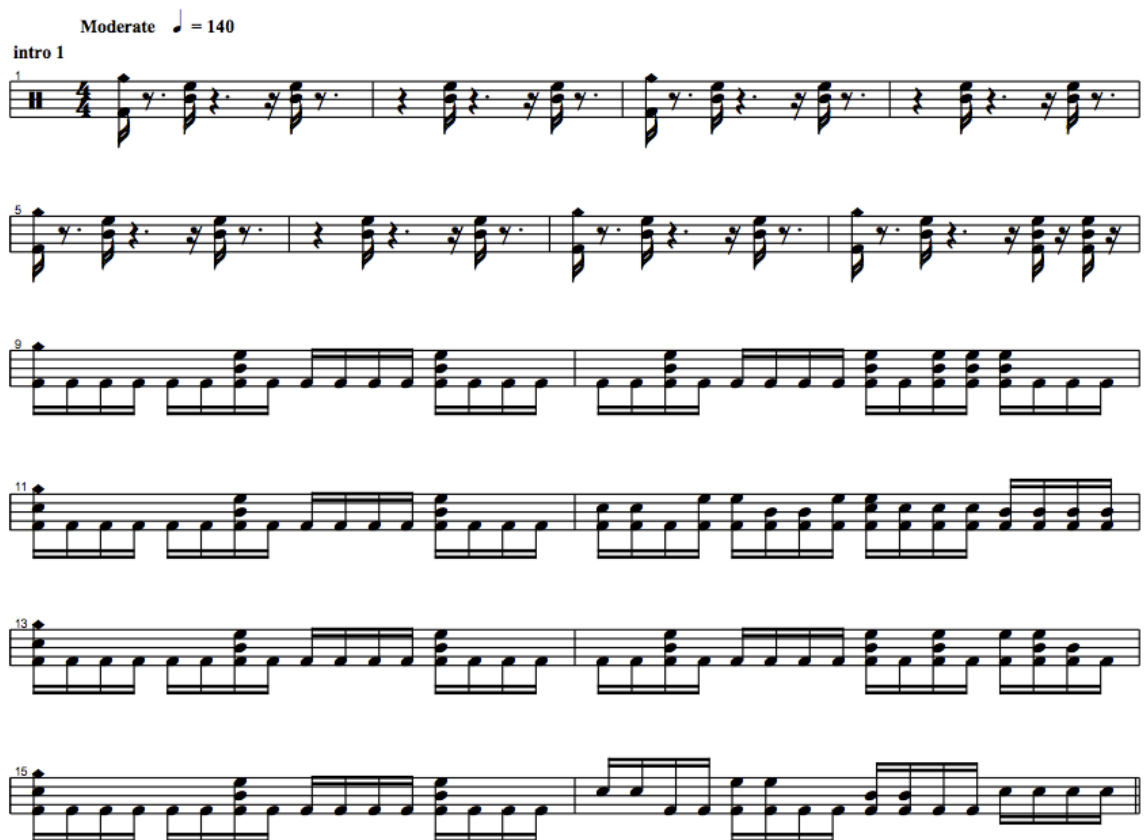
Moderate ♩ = 140



Gambar 8 Tangga nada F karya musik “Bangkit” Sumber: (Transkrip Pribadi)

3.2.1. Intro I

Pada bagan *Intro I* dari bar 1 – 16 penulis memainkan *kick*, *cymbal crash*, *chinese cymbal* dan *hi-hat* dengan 2 pola ritmik yang berbeda. Pola pertama menggunakan ritmik 1/8 dengan aksent pada *hi-hat* dan *chinese cymbal* sebagai pembuka pada komposisi ini, dan pola yang kedua menggunakan ritmik 1/16 dengan permainan *kick*, *tom*, *floor* dan *snare* yang lebih padat.



Gambar 9 *Part drum Intro I* karya musik “Bangkit” Sumber: (Transkrip Pribadi)

Motif melodi gitar pada bagian *Intro I* dari bar 1 – 16, penulis menggunakan tangga nada Do = Bb (2b)

Moderate ♩ = 140

intro

1

3

5

7

9

11

13

15

Gambar 10 Part gitar *Intro I* karya musik “Bangkit” Sumber: (Transkrip Pribadi)

3.2.2. Intro II

Pada bagian *Intro II* dari bar 17 - 32 memainkan *Kick* dengan ritme 1/16 dan *Snare* 1/8, *cymbal crash* memainkan sebanyak 16 bar.



Gambar 11 Part drum *Intro II* karya musik “Bangkit” Sumber: (Transkrip Pribadi)

Motif riff gitar pada bagian *Intro II* dari bar 17 – 32.



Gambar 12 Part gitar *Intro II* karya musik “Bangkit Sumber: (Transkrip Pribadi)

3.2.3. Verse I (A)

Pada bagian *verse* 1 dimulai dari bar 33 – 48 memainkan pola ritmik dengan mengaplikasikan *kick* menggunakan ketukan 1/16 dengan *snare* dan *hi-hat* 1/8.



Gambar 13 Part drum *verse* 1 (A) karya musik “Bangkit” Sumber: (Transkrip Pribadi)

Motif riff gitar pada bagian *verse* I (A) dari bar 33 – 48.

verse 1 (A)

34

37

40

43

46

Gambar 14 Part gitar *verse 1 (A)* karya musik “Bangkit” Sumber: (Transkrip Pribadi)

3.2.4. Intro II

Pada bagan *Intro II* dari bar 49 – 64 memainkan pola ritmik sama dengan *Intro II* dengan memainkan pola ritmik *Kick* 1/16 dan *Snare* 1/8, *cymbal crash* memainkan sebanyak 8 bar.



Gambar 15 Part drum *Intro II* karya musik “Bangkit” Sumber: (Transkrip Pribadi)

Motif riff gitar pada bagian *Intro II* dari bar 49 – 64 adalah motif pengulangan dari bagian *Intro II* sebelumnya.



Gambar 16 Part gitar *Intro II* karya musik “Bangkit” Sumber: (Transkrip Pribadi)

3.2.5. Verse II (A')

Pada bagan *Verse II* dari bar 65 – 72 memainkan pola ritmik seperti verse I akan tetapi ada perubahan dari pola ritmik drum di verse 2

ini, penulis mengaplikasikan pola *single paradiddle* di *tom1*, *tom 2*, dan *floor* dengan *kick* tetap memainkan 1/16.



Gambar 17 Part drum *verse II (A')* karya musik “Bangkit” Sumber: (Transkrip Pribadi)

Motif riff gitar pada *verse II (A)* dari bar 65 – 72 adalah motif pengulangan dari bagian *verse I (A)* sebelumnya.



Gambar 18 Part gitar *verse II (A')* karya musik “Bangkit” Sumber: (Transkrip Pribadi)

3.2.6. Chorus (B)

Pada bagian *Chorus* (B) dari bar 73 – 88 memainkan pola ritmik kick 1/16 dengan memainkan kalimat kalimat pada kick, snare 1/8, namun di bar 79 – 80 penulis memainkan kick 1/32.



Gambar 19 Part drum *Chorus* (B) karya musik “Bangkit” Sumber: (Transkrip Pribadi)

motif riff pada bagian *Chorus* (B) dari bar 73 – 88.



Gambar 20 Part gitar *Chorus (B)* karya musik “Bangkit” Sumber: (Transkrip Pribadi)

3.2.7. Pre Interlude

Pada bagan *Pre interlude* dari bar 89 – 108 memainkan pola ritmik *kick* 1/16 dan *snare* 1/8 dari bar 81 – 88. Namun ada perubahan pola ritmik pada bar 89 – 96, pola *kick* memainkan kalimat kalimat dan terdapat *feel in* ke *tom tom*.



Gambar 21 Part drum *Pre Interlude* karya musik “Bangkit” Sumber: (Transkrip Pribadi)

Motif riff gitar Pada bagan *Pre interlude* dari bar 89 – 108.

pre interlude

90

92

94

96

98

100

102

104

107

Gambar 22 Part gitar *Pre Interlude* karya musik “Bangkit” Sumber: (Transkrip Pribadi)

3.2.8. Interlude (Solo gitar)

Pada bagan *Interlude* (Solo gitar) dari bar 109 – 116 memainkan pola ritmik Kick 1/16 dan snare 1/8.



Gambar 23 Part drum Interlude (Solo gitar) karya musik “Bangkit” Sumber: (Transkrip Pribadi)

Motif riff gitar pada bagan *interlude* (solo gitar) dari bar 109 – 116.



Gambar 24 Part gitar *Interlude* (solo gitar) karya music “Bangkit” Sumber: (Transkrip Pribadi)

3.2.9. Chorus (B)

Pada bagan *Chorus* dari bar 117 – 132 adalah repetisi dari chorus (B) pertama dengan memainkan pola ritmik kick 1/16 dengan memainkan kalimat kalimat, snare 1/8, namun di bar 122 - 124 penulis memainkan kick 1/32.



Gambar 25 Part drum *Chorus* (B) karya musik “Bangkit” Sumber: (Transkrip Pribadi)

motif riff pada bagian *Chorus* (B) dari bar 117 – 132 adalah
repetisi dari bagan *Chorus* (B) sebelumnya



Gambar 26 Part gitar *Chorus (B)* karya musik “Bangkit” Sumber: (Transkrip Pribadi)

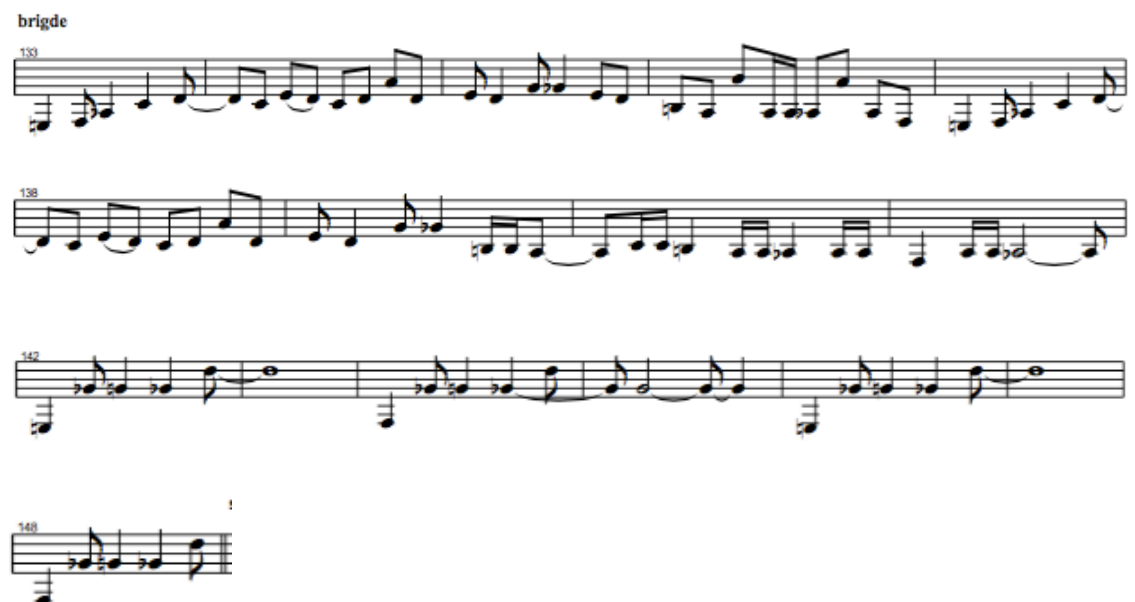
3.2.10. Bridge

Pada bagan *Bridge* dari bar 133 – 148 memainkan pola ritmik yang bersamaan dengan instrument lainnya.



Gambar 27 Part drum *Bridge* karya musik “Bangkit” Sumber: (Transkrip Pribadi)

Motif riff gitar pada bagan *Bridge* dari bar 133 – 148.



Gambar 28 Part gitar *Bridge* karya musik “Bangkit” Sumber: (Transkrip Pribadi)

3.2.11. Solo drum

Pada bagan solo drum pada bar 149 – 156 memainkan banyak teknik yang pernah dipelajari dan yang sudah dikuasai yaitu *single stroke*, *double stroke*, *paradiddle*, *single paradiddle*, *triplet*, *sixtuplet* dll.



Gambar 29 Part drum solo drum karya musik “Bangkit” Sumber: (Transkrip Pribadi)

3.2.12. Chorus (B)

Pada bagan *Chorus* dari bar 157 – 172 adalah repetisi dari *chorus* awal yang memainkan pola ritmik kick 1/16 dengan memainkan kalimat kalimat, snare 1/8, namun di bar 171 - 173 penulis memainkan kick 1/32.

chorus (B)

Gambar 30 Part drum *Chorus* karya musik “Bangkit” Sumber: (Transkrip Pribadi)

Motif riff gitar pada bagian *Chorus* (B) dari bar 157 – 172 adalah repetisi dari bagan *Chorus* (B) sebelumnya.

chorus (B)

Gambar 31 Part gitar *Chorus* karya musik “Bangkit” Sumber: (Transkrip Pribadi)

3.2.13. Coda

Coda atau bagan tambahan sebelum outro dimulai dari bar 173 – 198 memainkan tuti karna ritmik drum bermain bersamaan dengan instrument lainnya.



Gambar 32 Part drum *Coda* karya musik “Bangkit” Sumber: (Transkrip Pribadi)

Motif riff gitar pada bagian *Coda* dimulai dari bar 173 – 198, pada bar 183 – 198 penulis menggunakan tangga nada Do = F (1b).

coda



Gambar 33 Part gitar *Coda* karya musik “Bangkit” Sumber: (Transkrip Pribadi)

3.2.14. Outro

Pada bagian *Outro* bar 199 - 204 memainkan pola ritmik yang sama dengan intro, namun digunakan di akhir lagu atau outro.



Gambar 34 Part drum *outro* karya musik “Bangkit” Sumber: (Transkrip Pribadi)

Motif riff gitar pada bagan *Outro* bar 199 - 204 memainkan pola riff gitar yang sama dengan intro.



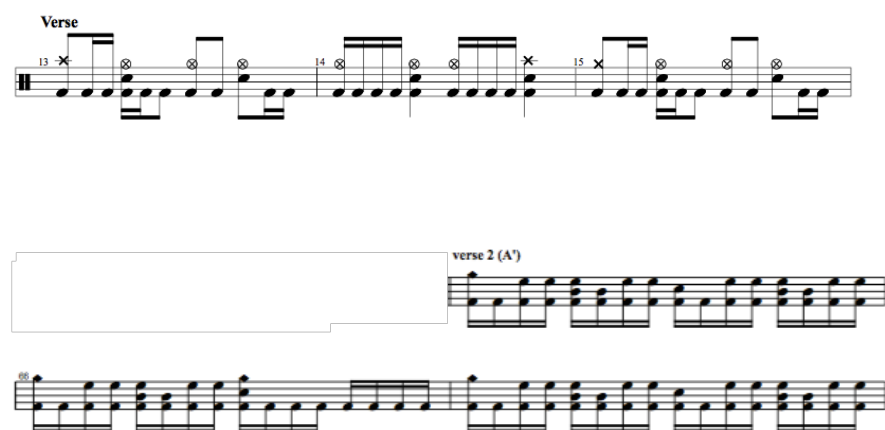
Gambar 35 Part gitar *outro* karya musik “Bangkit” Sumber: (Transkrip Pribadi)

3.3. Pembahasan

“Bangkit” adalah sebuah karya musik yang didasari oleh pengalaman pribadi. Di dalam proses pembuatan lagu ini penulis menggunakan metode rekomposisi atau mengembangkan sebuah komposisi yang sudah ada. Hal tersebut dapat meliputi akor, motif melodi, motif ritmis, iringan maupun ritmis yang digunakan dalam iringan sebuah lagu. Dalam proses penciptaan lagu ini penulis tidak luput dari beberapa

pengaruh ataupun karya musik yang ada sebagai acuan penulis. Lagu yang menjadi acuan dalam pembuatan komposisi ini adalah *comatose* dari band *Threat Signal* dengan drummer yang bernama Alex Rudinger. Alex rudinger pun turut mempengaruhi penulis dalam berkarya dan mengembangkan permainan drum penulis. Sehingga dalam pembuatan karya “Bangkit” terdapat beberapa teknik pola ritmik yang cukup variatif .

Berikut adalah contoh sebuah motif ritmis drum yang terdapat pada lagu “*comatose*” yang telah direkomposisi oleh penulis:



Gambar 36 Contoh penggunaan metode rekomposisi motif ritmis komposisi musik “*comatose*” ke dalam motif ritmis komposisi musik “Bangkit”

3.3.1. Etika Kekomposisian

1. Notasi Perspektif

Notasi Perspektif adalah penjelasan dari notasi yang digunakan oleh penulis didalam pembuatan karya musik “Bangkit”

dengan menggunakan parameter musik umumnya seperti; melodi, akor, harmoni, ritme, sukat dan tonalitas.

- Melodi

Melodi yang penulis gunakan di dalam pembuatan karya musik “Bangkit” menggunakan *Diatonic minor scale*.

- Akor

Akor yang digunakan pada karya musik “Bangkit” menggunakan akor minor, Diminished.

- Harmoni

Harmoni yang digunakan pada karya musik “Bangkit” adalah menggunakan Harmoni Oktaf (interval 1-8).

- Ritme

Ritme pada karya musik ini menggunakan ritme 1/8, 1/16, triplet, sextuplet dengan tempo 140 Bpm.

- Sukat

Sukat yang digunakan oleh penulis adalah sukat 4/4.

- Tonalitas

Tonalitas pada karya musik “Bangkit” ini adalah Do = Bb (2b), dan Do = F (1b)

3.3.2. Genre Musik / Gaya Permainan

Gaya permainan yang penulis gunakan pada karya ini menggunakan gaya permainan musik *Heavy Metal*. Menurut Dahlan Taher (2009:39) *Heavy Metal* adalah sebuah genre musik Rock yang berkembang pada tahun 1970-an, dengan akar dari *Blues Rock* dan

Psychedelic Rock. Genre musik ini ditandai dengan ciri *sound* gitar yang kuat yang ditandai dengan *distorsi* yang kental, beat drum yang tegas, ketukan yang cepat, serta dinamika yang keras baik disemua *instrumentasi* alat musiknya. Lirik dan performa *Heavy Metal* biasanya berhubungan dengan *Masculinity* dan *Machismo*, atau lebih menonjolkan sifat maskulin atau kejantanan.

Joseph T. Shipley (1962:178) mengemukakan bahwa nama *Heavy Metal* digagas oleh band *Hard Rock* tahun 1960-an, dan *Heavy Metal* pada awal 70-an dipelopori oleh band – band seperti Led Zeppelin, Black Sabbath dan Deep Purple. *Heavy Metal* pada era tersebut masih dipengaruhi oleh elemen Blues yang kental. Heavy metal secara tradisional dicirikan oleh gitar terdistorsi keras, irama tegas, suara bass dan drum yang padat, dan vokal yang kuat. Menurut Jon Pareles "Dalam taksonomi musik populer, heavy metal adalah subgenre utama dari hard rock yang berkembang dengan sedikit sinkop, blues, lebih kecakapan memainkan pertunjukan dan lebih kasar. Judas Priest kemudian mengembangkan genre ini dengan menghilangkan unsur blues dan lebih mengandalkan distorsi, beat yang lebih cepat, dan harmoni.

Rhythm dan Tempo

Ritme dalam lagu-lagu Metal yang tegas, dengan tekanan yang disengaja. Weinstein mengamati bahwa beragam efek sonik tersedia untuk drummer metal memungkinkan "pola ritmik untuk mengambil kompleksitas dalam perjalanan unsumnya dan insistency." Dalam banyak lagu heavy metal, alur utama ditandai dengan pendek, dua-catatan-catatan atau tiga berirama tokoh-umumnya terdiri dari catatan 8 atau 16. Angka-angka ini berirama biasanya dilakukan dengan serangan staccato dibuat dengan menggunakan teknik palm-mute pada gitar.

Contoh dari pola ritmik yang digunakan dalam Heavy Metal



Gambar 37 Rhythm dan Tempo

Sel berirama singkat, tiba-tiba, dan terpisah bergabung menjadi frase ritmis dengan tekstur, khas sering dendeng. Ungkapan-ungkapan yang digunakan untuk membuat iringan ritmis dan tokoh melodi disebut riff, yang membantu untuk mendirikan tematik kait. Lagu Heavy metal juga menggunakan angka lagi berirama seperti catatan-atau seluruh bertitik kuartal catatan-panjang akord dalam tempo lambat-balada kekuasaan. Tempo dalam musik metal awal berat cenderung Pada akhir 1970-an, bagaimanapun, band-band metal yang menggunakan berbagai macam tempo "lambat, bahkan lamban.". Pada dekade 2000-an, logam tempo berkisar dari balada tempo lambat (not seperempat = 60

denyut per menit) untuk tempo ledakan sangat cepat mengalahkan (not seperempat = 350 denyut per menit).

Harmoni

Salah satu tanda dari genre ini adalah kekuatan akord gitar. Secara teknis, akord daya relatif sederhana: hanya melibatkan satu interval utama, umumnya merupakan yang kelima sempurna, meskipun oktaf dapat ditambahkan sebagai penggandaan akar. Meskipun interval kelima yang sempurna adalah dasar yang paling umum untuk akord daya, akord daya juga didasarkan pada interval yang berbeda seperti sepertiga minor, major third, perfect fourth, berkurang kelima, atau minor keenam. Kebanyakan akord daya juga dimainkan dengan susunan jari yang konsisten yang bisa meluncur dengan mudah ke atas dan ke bawah fretboard.

Struktur harmonik yang khas

Heavy metal biasanya didasarkan pada riff yang dibuat dengan tiga ciri harmonik utama: progresi skala modal, tritone dan progresi kromatik, dan penggunaan titik pedal. Heavy metal tradisional cenderung menggunakan skala modal, khususnya mode *Aeolian* dan *Frigia*. Secara harmonis, ini berarti genre ini biasanya menggabungkan progresi akord modal seperti progresi akord *Aeolian* I-VI-VII, I-VII- (VI), atau I-VI-IV-VII dan FIA yang menyiratkan hubungan antara I dan $\flat$ II (I- $\flat$ II-I, I- $\flat$ II-III, atau I- $\flat$ II-VII misalnya). Hubungan *chromatic* atau *tritone* yang terdengar keras digunakan dalam sejumlah progresi akord heavy metal. Tritone, sebuah interval yang mencakup tiga nada keseluruhan - seperti C dan F # - merupakan disonansi terlarang dalam nyanyian gerejawi abad pertengahan, yang menyebabkan para bhikkhu menyebutnya sebagai setan dalam musik - "setan dalam musik." Karena Asosiasi simbolis asli itu, terdengar dalam konvensi budaya Barat sebagai "kejahatan".

Heavy metal telah menggunakan ekstensif tritone di solo gitar dan riff, seperti pada awal "Black Sabbath".

Hubungan dengan musik klasik

Ritchie Blackmore, pendiri Deep Purple dan Rainbow, dikenal karena pendekatan neoklasik dalam pertunjukan gitarnya. Banyak gitaris berpengaruh seperti Uli Jon Roth, Yngwie Malmsteen atau Eddie Van Halen mengklaim bahwa komposer klasik adalah inspirasi yang sangat penting dalam karir mereka.

Robert walser berpendapat bahwa, disamping blues dan R&B, “sekumpulan gaya music yang berbeda dikenal sebagai musik klasik” telah menjadi pengaruh besar terhadap heavy metal sejak aliran pertama. Dia mengklaim musisi paling berpengaruh pada metal berpengaruh pada pemain gitar yang juga belajar musik klasik.

Gambar dan fashion

Untuk seniman tertentu dan band, citra visual memainkan peran besar dalam heavy metal. Selain suara dan lirik, "image" sebuah band heavy metal yang dinyatakan dalam seni tato, logo, set panggung, pakaian, dan video musik. Beberapa heavy metal bertindak seperti Alice Cooper, Kiss, Lordi dan Gwar memiliki kepribadian unik dan pertunjukan panggung. Awalnya diadopsi dari subkultur hippie, dengan rambut heavy metal 1980-an dan 1990-an "melambangkan kebencian, kecemasan dan kekecewaan generasi yang tampaknya tidak pernah merasa di rumah, "menurut

wartawan Nader Rahman. Rambut panjang memberi anggota komunitas metal "kekuatan yang mereka butuhkan untuk memberontak terhadap apa-apa pada umumnya."

Gerak fisik

Musisi metal banyak terlibat dalam headbanging. Sering ditekankan oleh rambut panjang. The Corna, atau tanduk setan, gerakan tangan, juga luas, dipopulerkan oleh vokalis Ronnie James Dio.

Peserta dari konser metal tidak menari dalam arti biasa, Deena Weinstein berpendapat bahwa ini adalah karena penonton musik yang sebagian besar laki-laki dan "ideologi heteroseksualist ekstrim." Dia mengidentifikasi dua gerakan tubuh utama yang pengganti untuk menari: Headbanging dan dorong mendorong yang merupakan sebuah tanda penghargaan dan sikap berirama.

Etimologi

Asal usul "heavy metal" dalam konteks musik tidak pasti. Ungkapan ini telah digunakan selama berabad-abad dalam kimia dan metalurgi, di mana tabel periodik menyelenggarakan unsur metal baik ringan dan berat. Awal penggunaan istilah dalam budaya populer modern adalah dengan countercultural penulis William S. Burroughs. 1962 novelnya *The Soft Machine* mencakup sebuah karakter yang dikenal sebagai "Uranian Willy, Kid Heavy Metal." Novel berikutnya Burroughs ini, *Nova Express* (1964), mengembangkan tema, dengan menggunakan heavy metal sebagai metafora untuk obat adiktif.

Sejarawan metal Ian Christe menggambarkan apa komponen istilah "hippiespeak": "berat" adalah kira-kira sama dengan "ampuh" atau "mendalam," dan "metal" menunjuk jenis tertentu suasana hati, grinding dan berbobot seperti metal. Kata "berat" dalam pengertian ini adalah elemen dasar hippie

dan kemudian countercultural gaul, dan referensi untuk "musik berat"-biasanya lebih lambat, lebih diperkuat variasi dari standar tarif pop-sudah umum pada pertengahan 1960-an. Debut album Iron Butterfly ini, dirilis pada awal 1968, berjudul Heavy. Penggunaan tercatat pertama dari "heavy metal" adalah referensi ke sebuah sepeda motor di Steppenwolf lagu "Born to Be Wild", juga dirilis tahun itu.

Sejarah

Klasik gitar heavy metal yang gaya, dibangun di sekitar distorsi berat riff dan power chords, jejak akarnya ke awal 1950-an gitaris Memphis blues listrik seperti Joe Hill Louis, Willie Johnson, dan khususnya Pat Kelinci, yang menangkap "grittier, nastier, suara gitar listrik yang lebih garang "pada catatan seperti James Cotton" Blues Cotton Tanaman "(1954); akhir 1950-an instrumental dari link Wray, khususnya" Rumble "(1958);] awal 1960-an surfing musik rock Dick Dale, termasuk "Ayo Trippin '" (1961) dan "Misirlou" (1962); dan versi The Kingsmen tentang "Louie, Louie" (1963), yang membuatnya standar rock garasi. Namun, garis keturunan langsung genre dimulai pada pertengahan 1960-an.

Origin 1960-an dan awal 1970-an

Pada tahun 1968, suara yang akan menjadi dikenal sebagai heavy metal mulai menyatu. Pada Januari, San Francisco Band Blue Cheer merilis sebuah cover dari klasik Eddie Cochran "Blues Summertime", dari album debut mereka Vincebus Eruptum, bahwa banyak yang menganggap rekaman metal pertama benar-benar berat. Pada bulan yang sama, Steppenwolf merilis self- berjudul debut

album, termasuk "Born to Be Wild", yang mengacu pada "heavy metal yang garang" dalam menggambarkan sebuah sepeda motor.

The Jeff Beck Group, yang pemimpinnya telah mendahului Halaman sebagai gitaris The Yardbirds ', merilis rekaman debut pada bulan yang sama. Pada bulan Oktober, band baru Page, Led Zeppelin, membuat debut hidup mereka. The Beatles 'disebut White Album, yang juga keluar bulan itu, termasuk "Birthday" dan "Helter Skelter", maka salah satu lagu yang terdengar terberat yang pernah dirilis oleh band besar. The Pretty Things' rock opera, dirilis pada bulan Desember.

Pada Januari 1969, Led self-titled debut album Zeppelin dirilis dan mencapai nomor 10 di chart album Billboard. Pada bulan Juli, Zeppelin dan trio kekuasaan dengan suara Cream-terinspirasi, tapi lebih kasar, Grand Funk Railroad, memainkan Festival Pop Atlanta. Di bulan yang sama, trio Cream lain-berakar dipimpin oleh Leslie West dirilis Mountain, sebuah album penuh dengan blues rock gitar berat dan vokal menderu. Pada bulan Agustus, kelompok-sekarang sendiri dijuluki Mountain-memainkan set selama satu jam di Festival Woodstock.

Mainstream: akhir 1970-an dan 1980-an

Punk rock muncul pada pertengahan 1970-an sebagai reaksi terhadap kondisi sosial kontemporer serta apa yang dianggap sebagai musik, rock overindulgent dioverproduksi waktu, termasuk logam berat. Penjualan music heavy metal menurun tajam pada akhir 1970-an dalam menghadapi punk, disko, dan rock yang lebih utama. Dengan label besar terpaku pada punk, banyak yang lebih baru British heavy metal band yang terinspirasi oleh agresif gerakan, kekuatan suara yang tinggi dan "lo-fi". Makalah musik Inggris seperti NME, menciptakan "New Wave of British Heavy Metal" NWOBHM band termasuk Iron Maiden, Saxon, dan Def Leppard reenergized genre heavy metal.. Setelah memimpin ditetapkan oleh Judas Priest dan Motörhead.

Terinspirasi oleh keberhasilan Van Halen, adegan metal mulai berkembang di California Selatan pada akhir 1970an. Berdasarkan klub dari Sunset Strip LA, band-band seperti Quiet Riot, Ratt, Motley Crue, dan WASP dipengaruhi oleh heavy metal tradisional tahun 1970 sebelumnya dan dimasukkan drama (dan kadang-kadang makeup) dari glam rock seperti Alice Cooper dan Kiss. Lirik band-band glam metal khas menekankan hedonisme dan perilaku liar.

Pada akhir 70-an muncul *New Wave Of British Heavy Metal* yang lebih sering disingkat (NWOBHM) yang dipelopori oleh Motorhead. NWOBHM menggabungkan aliran Punk dan *Heavy Metal*. Contoh band – band NWOBHM lainnya adalah Iron Maiden, Saxon, Venom, Diamond Head, dan lain – lain. Meskipun mencakup beragam gaya mainstream dan underground, musik NWOBHM paling diingat untuk menggambar pada heavy metal tahun 1970an dan menanamkannya dengan intensitas punk rock untuk menghasilkan lagu yang cepat dan agresif. Biasanya line up khas band heavy metal terdiri dari drummer, bassist, gitaris ritme, gitaris, dan penyanyi, atau mungkin menambahkan seorang keyboardist untuk menghasilkan musik yang lebih padat.